



## PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBANTUAN MEDIA KONKRIT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA

Putu Ayu Dewantari<sup>1</sup>, Fajeri Arkiang<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Terbuka, FKIP, PGSD, UPBJJ Bali

<sup>2</sup> Institut Elkatarie, Tarbiyah, PGMI, Lombok Timur

E-mail: <sup>1</sup>[putuayudewantari9@gmail.com](mailto:putuayudewantari9@gmail.com), <sup>2</sup>[arkiangfajri@gmail.com](mailto:arkiangfajri@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan untuk melihat adanya kenaikan hasil belajar IPA apabila menggunakan penerapan pendekatan kontekstual berbantuan media konkret pada siswa Tunarungu kelas V SLBN 1 Gianyar Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan ragam penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan melalui dua tahapan atau siklus, masing-masing siklus dilaksanakan melalui langkah-langkah, yaitu (1) mengagendakan penelitian, (2) melakukan aktifitas perbaikan pembelajaran, (3) mengamati dan (4) merefleksikan. Subjek penelitian ini yaitu siswa Tunarungu Kelas V SLBN 1 Gianyar yang berjumlah 5 orang, semuanya berjenis kelamin laki-laki. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan menggunakan teknik *test* dan *non test*. Data yang didapat ditelaah dengan deskriptif kualitatif serta kuantitatif. Telaah dari penilaian memperlihatkan nilai pada siklus ke-1 rata-ratanya adalah 74, serta nilai pada siklus ke-2 rata-ratanya adalah 82. Terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siklus ke-1 menuju siklus ke-2 sebanyak 10,81%. Melalui pemaparan tersebut kita dapat simpulkan pelaksanaan pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan media konkret mampu meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa Tunarungu Kelas V SLBN 1 Gianyar Tahun Pelajaran 2022/2023.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, Media, IPA.

### ABSTRACT

*This study was intended to see an increase in the study of science if it uses the application of the contextual approach to assist in the concrete media in the Deaf student Class V SLB 1 Gianyar Year 2022/2023. This study is a variety of classroom action studies, which dilaksanakan through two stages or cycles, each cycle is carried out through measures, namely (1) planning (2) to carry out learning improvements (3) to observe and (4) reflectin. The subject of this study was the student of the Deafness class V SLB 1 Gianyar that totals 5 people, all male sex. The research of class action that is carried out uses test and non-stakes testing. The data obtained in kettle or analyzed by qualitative descriptive and quantitative descriptive. An examine the value of the rating on the average cycle is 74, as well as the value on the average cycle is 82. There is an increase in the average learning outcomes of the 1st cycle towards the 2nd cycle of 10.81%. Through this explanation, we can conclude the implementation of the contextual learning approach to assist in the media of the Republic of Indonesia increasing the learning outcomes of the Deafness Class V SLB 1 Gianyar Year 2022/2023.*

**Keywords :** Learning, Media, IPA

Copyright (c) 2025 Putu Ayu Dewantari<sup>1</sup>,  
Fajeri Arkiang<sup>2</sup>

✉ Corresponding author :

Email : [putuayudewantari9@gmail.com](mailto:putuayudewantari9@gmail.com)

ISSN ..... (Media Cetak)

HP : -

ISSN ..... (Media Online)

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Permendikbud RI No. 157 Tahun 2014 Pasal 4 mengenai Kurikulum Pendidikan Khusus, Anak Berkebutuhan Khusus dapat dikelompokkan menjadi 12 ketunaan salah satunya adalah Tunarungu (Kemendikbud, 2014). Menurut (Wardani, 2022) menyatakan bahwa tunarungu adalah seseorang yang memiliki gangguan, kerusakan ataupun kelaianan organ pendengaran sehingga menyebabkan seseorang tidak mampu atau kurang mampu mendengar suara atau bunyi. Kekurang mampuan mendengar pada anak tunarungu akan berpengaruh pada hasil ulangan mata pelajaran IPA. Berbagai cara telah dilakukan oleh guru seperti pemilihan model pembelajaran, media pembelajaran yang dianggap menarik, tetapi kurang efektif. Kurang efektifnya proses pembelajaran mengakibatkan rendahnya hasil ulangan mata pelajaran IPA mencapai KKM hanya sebesar 20%. Berdasarkan hasil dialog dengan siswa dapat dirumuskan bahwa materi pada pelajaran IPA dianggap sulit dan media kurang konkrit.

Pendekatan pembelajaran kontekstual menurut (Nasution, 2017) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran membuat siswa aktif dalam mencari dan menemukan materi pelajaran yang sedang diajarkan dengan mengkaitkan serta dapat mengaplikasikannya pada dunia nyata. Menurut (Seri, 2019) menyatakan bahwa pendekatan kontekstual terdapat tujuh komponen. Komponen tersebut yaitu : (1) Konstruktivisme yaitu pengetahuan sebelum mengikuti pembelajaran dengan pengetahuan saat mengikuti pembelajaran digabungkan membentuk sebuah pengetahuan baru; (2) Menemukan (*Inquiry*) dilakukan dengan tahapan merumuskan masalah serta hipotesis, melakukan percobaan, mengumpulkan serta menganalisis hasil temuan, menyimpulkan hasil diskusi serta presentasi; (3) Bertanya merupakan menciptakan kondisi pembelajaran dengan cara merangsang siswa menemukan sesuatu sendiri sebelum diberi penjelasan; (4) Masyarakat belajar dalam hal ini diharapkan siswa mampu belajar secara berkelompok heterogen dalam memecahkan masalah; (5) Pemodelan melibatkan siswa sebagai model dalam proses pembelajaran; (6) Refleksi mengedepankan apa yang diperoleh siswa saat pembelajaran dengan memperbaiki pengetahuan yang dimiliki anak sebelum proses pembelajaran; dan (7) Penilaian ini bersifat kualitatif, merupakan suatu keputusan apakah sesuai dengan kriteria penilaian atau tidak.

Menurut (Sapriati, 2022) menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang memiliki informasi yang diperoleh dari informan untuk disampaikan kepada penerima informasi. Menurut (Suroyani, 2016) menyatakan ada tiga jenis media dalam pembelajaran diantaranya adalah : (1) Media visual merupakan media yang dapat memberi informasi melalui penglihatan; (2) Media audio merupakan media yang memberikan informasi melalui pendengaran; (3) Media audio visual merupakan media yang dapat dilihat dan didengar oleh peserta didik. Menurut (Sapriati, 2022) menyatakan bahwa tujuan penggunaan media secara umum adalah memberi fasilitas komunikasi. Sedangkan dalam kegiatan pembelajaran tujuannya yaitu : (1) membuat kualitas dan keefektifan dalam pembelajaran meningkat; (2) membantu guru untuk mencapai apa yang akan dicapai; (3) memberikan arahan tentang

tujuan; (4) dapat melaksanakan evaluasi secara mandiri; (5) membuat guru semakin aktif dan kreatif; (6) mempermudah guru dalam menyampaikan isi materi, serta (7) siswa yang memiliki kekhususan sangat terbantu dengan adanya media. Menurut (Sapriati, 2022) menyatakan bahwa media berfungsi sebagai : (1) penyampaian pembelajaran, (2) membantu siswa mengkonstruksi lingkungan, meningkatkan pemahaman melalui pengetahuan yang diperoleh, serta (3) pengembangan keterampilan kognitif yang dipakai untuk model atau contoh, kreasi atau pengembangan keterampilan mental.

Menurut (Nurhasanah et al., 2016) berpendapat belajar yaitu hasil beralihnya sikap yang sifatnya tetap yang didapat melalui pengalaman belajar. Hasil belajar menurut (Prasetya, 2012) menyatakan bahwa peningkatan terjadi pada ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor, Menurut (Zurtina, 2017) menyatakan aspek yang berpengaruh terhadap hasil belajar: (1) aspek internal, terdiri dari : a) aspek jasmani, b) aspek psikologi, serta c) kondisi fisik yang lelah; (2) aspek eksternal, terdiri dari : a) aspek keluarga, b) aspek sekolah, serta c) aspek masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Suarjana et al., 2017), (Sulastri, 2016), (Kahfi et al., 2021), (Setiawan & Sudana, 2019), dan (Dwi Agustini, 2018) penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual terbukti menjadikan hasil belajar meningkat. Sehingga penerapan pembelajaran kontekstual berbantuan media konkrit diharapkan dapat membantu siswa agar lebih memahami mata pelajaran IPA sehingga hasil belajar meningkat. Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan PTK yang berjudul “Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Konkrit untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Tunarungu Kelas V SLBN 1 Gianyar Tahun Pelajaran 2022/2023”. Tujuan PTK adalah : Untuk melihat adanya kenaikan hasil belajar IPA apabila menggunakan penerapan pendekatan kontekstual berbantuan media konkret pada siswa Tunarungu kelas V SLBN 1 Gianyar Tahun Pelajaran 2022/2023.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian jenis PTK yang diangkat dari permasalahan di kelas. Pada tahapan penelitian ini menurut (Wardani, 2020) menyatakan bahwa PTK memiliki 4 tahap yaitu: (1) mengagendakan penelitian, (2) melakukan aktivitas perbaikan pembelajaran, (3) mengamati serta (4) merefleksi. Siklus-siklus pada PTK merupakan rangkaian yang terlaksana secara bertahap, berulang-ulang dan teratur dari siklus satu ke siklus berikutnya. PTK dihentikan apabila hasil penelitian sudah sesuai dengan harapan.

Siklus pada PTK ini dilaksanakn melalui dua tahapan. Siklus ke-1 tahapanya: mengagendakan penelitian, melakukan aktivitas perbaikan pembelajaran, mengamati serta merefleksi. Sebelum melaksanakn siklus ke-1 guru melaksanakan refleksi awal dengan membuka daftar nilai siswa dan melakukan dialog untuk mengetahui penyebab mengapa sebagian besar hasil belajar siswa dibawah KKM. Penelitian dilanjutkan dengan mengagendakan penelitian dengan menelaah silabus, membuat rencana pelaksanaan perbaikan, menyusun LKPD, menyusun instrument pengumpulan data. Tahap

selanjutnya adalah melakukan aktifitas perbaikan pembelajaran dengan melaksanakan aktifitas belajar mengajar sesuai dengan skenario yang dibuat. Dilanjutkan ke tahap mengamati yang dilakukan adalah mengamati aktivitas siswa serta penilaian oleh guru sejawat. Pada tahap refleksi guru mengumpulkan hasil pengamatan, dianalisis dan direfleksikan tentang keberhasilan siklus ke-1 yang menjadi dasar perbaikan siklus ke-2. Siklus ke-2 terdiri dari tahap mengagendakan penelitian, melakukan aktivitas perbaikan pembelajaran, mengamati serta merefleksikan untuk memperbaiki tahapan pada siklus ke-1.

Metode analisis PTK ini adalah analisis deskriptif kuantitatif kualitatif. Data kualitatif ditelaah pada tahap refleksi sesuai dengan hasil temuan di kelas saat mengamati aktivitas pembelajaran. Sedangkan data kuantitatif dianalisis dari hasil belajar peserta didik, pengumpulan dan analisis data. Pengambilan data kualitatif dilakukan melalui tahapan:

1. Menghitung nilai diperoleh dengan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total poin}}{\text{Poin maksimal}} \times 100 \quad (\text{Trihardi, 2014})$$

2. Rumus menghitung rerata nilai siswa dalam populasi:

$$\text{Rerata nilai} = \frac{\text{Total nilai}}{\text{Total seluruh populasi}} \quad (\text{Trihardi, 2014})$$

3. Rumus menghitung presentase rerata nilai siswa:

$$\text{Presentase rerata nilai} = \frac{\text{Rerata nilai}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100\% \quad (\text{Trihardi, 2014})$$

4. Hasil yang diperoleh dikonversi ke dalam tabel:

Tabel 01. Parameter Hasil Belajar

No	Persentase	Parameter Hasil Belajar
1.	90 – 100	Sangat Tinggi
2.	80 – 89	Tinggi
3.	65 – 79	Cukup
4.	55 – 64	Rendah
5.	0 – 54	Sangat Rendah

(Trihardi, 2014)

5. Rumus menghitung ketuntasan klasikal mata pelajaran IPA

$$\text{Ketuntasan klasikal IPA} = \frac{\text{Banyak siswa dengan nilai} \geq 75}{\text{Total seluruh populasi}} \times 100\% \quad (\text{Trihardi, 2014})$$

Dari hasil analisis data kualitatif dan kuantitatif akan diperoleh hasil belajar apakah sudah sesuai harapan atau tidak. Penelitian akan dihentikan apabila telah memperoleh hasil belajar mencapai rata-rata angka tinggi yaitu 80-89 dan sebagian besar hasil belajar memenuhi  $\text{KKM} \geq 75$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

PTK ini difokuskan pada penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan media konkrit untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa tunarungu kelas V SLBN 1 Gianyar Tahun Pelajaran 2022/2023. Yang menjadi sasara PTK ini yaitu seluruh siswa tunarungu kelas V SLBN 1 Gianyar sebanyak 5 siswa yang semuanya laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan selama hampir 1 bulan yaitu dari 10 Oktober 2022 sampai 3 Nopember 2022.

Pelaksanaan PTK dilaksanakan dalam 2 siklus, sebelum melaksanakan siklus ke-1 diawali dengan refleksi awal dengan membuka daftar nilai ulangan harian IPA mencapai KKM hanya sebesar 20%. Informasi penyebab rendahnya hasil belajar ulangan harian diperoleh dari dialog dengan siswa bahwa materi dianggap sulit dan media tidak konkrit.

Siklus ke-1 dilaksanakan dengan langkah-langkah: mengagendakan penelitian, melakukan tindakan, mengamati dan merefleksi. Siklus ke-1 dilaksanakan untuk menilai kemampuan kognitif siswa serta mempelajari kendala yang dihadapi dari hasil mengamati atau observasi. Hasil yang diperoleh dianalisis dan direfleksi untuk menjadi pertimbangan siklus berikutnya. Hasil analisis hasil belajar pada siklus 1 diperoleh dalam rentang cukup nilai rata-ratanya 74, sedangkan hanya sebesar 40% yang mencapai KKM ( $\geq 75$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran IPA berada dalam kategori cukup. Namun, hasil tersebut belum sesuai harapan, karena hasil belajar belum mencapai angka tinggi yaitu 80-89 dan sebagian besar nilai diatas KKM ( $\geq 75$ ).

Sama halnya pada siklus ke-1, pelaksanaan siklus ke-2 juga dilakukan melalui tahapan merencanakan, melakukan tindakan, mengamati dan refleksi. Sama halnya dengan siklus ke-1, tahapan siklus ke-2 dilakukan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa melalui tes objektif, hasil yang diperoleh dianalisis dan direfleksi. Hasil analisis data menunjukkan pada siklus ke-2 diperoleh hasil belajar berada dalam rentang tinggi nilai rata-ratanya 82. Siswa yang memiliki nilai diatas KKM ( $\geq 75$ ) yaitu sebesar 80%. Hasil ini memperlihatkan bahwa nilai mata pelajaran IPA ada dikategori tinggi, serta sebagian besar nilai siswa diatas KKM ( $\geq 75$ ). Hasil belajar sudah sesuai harapan maka PTK dikatakan berhasil. Adapun uraian hasil belajar dan analisis belajar siswa disajikan kedalam tabel:

**Tabel 02. Hasil Belajar Siklus ke-1 dan ke-2 IPA Siswa Tunarungu Kelas V SLBN 1 Gianyar**

Nomor	Nama	Hasil Belajar		Keterangan
		Siklus ke-1	Siklus ke-2	
1	I Made Cipta Yogi Artha	80	90	
2	Komang Tristan Cesar Buana	70	70	
3	I Kadek Dwi Diatmika	70	80	
4	Komang Rama Mahardinata	80	90	
5	I Komang Maheza Yudiastrawan	70	80	
<b>Jumlah</b>		<b>370</b>	<b>410</b>	
<b>Rerata Hasil Belajar</b>		<b>74</b>	<b>82</b>	
<b>Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPA</b>		<b>75</b>	<b>75</b>	
<b>Prosentase Ketuntasan Belajar</b>		<b>40%</b>	<b>80%</b>	

Berdasarkan hasil penelitian hasil belajar meningkat dari siklus ke-1 menuju siklus ke-2 sebanyak 10,81%. Hasil belajar siklus ke-1 rata-ratanya 74 dikategori cukup, meningkat disiklus 2 menjadi 82 dikategori tinggi serta sebagian besar nilai siswa diatas KKM. Terjadi kenaikan hasil belajar dari siklus ke-1 ke siklus 2 dikarenakan sudah merefleksi terhadap kelemahan pada siklus ke-1 akibatnya guru dapat menentukan sikap sebelum melangkah siklus selanjutnya. Berdasarkan refleksi ditemukan siswa memerlukan waktu lebih lama dalam mempelajari materi-materi IPA, sehingga hasil belajar tidak maksimal. Pada siklus ke-2 penggunaan berbagai macam benda konkrit dilakukan agar lebih memantapkan proses pembelajaran. Pemanfaatan video dan gambar-gambar yang bersifat kontekstual serta membagikan *prin out* materi di akhir siklus ke-1 juga dilakukan agar hasil belajar siswa meningkat.

Keberhasilan pelaksanaan PTK pada kegiatan pembelajaran disebabkan karena penggunaan pendekatan kontekstual berbantuan media konkrit menerapkan 7 komponen pendekatan kontekstual pada aktifitas pembelajarannya. Tidak hanya itu pendekatan kontekstual berbantuan media konkrit membuat siswa terlibat secara penuh dalam aktifitas pembelajaran. Hasil belajar dari siklus ke-1 ke siklus 2 meningkat menunjukkan penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan media konkrit terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V Tunarungu SLBN 1 Gianyar Tahun Pelajaran 2022/2023.

Hasil penelitian dari beberapa ahli juga menunjukkan hal yang sama, penelitian yang dilakukan oleh (Suarjana et al., 2017) menyatakan hasil belajar meningkat dengan mempergunakan pendekatan kontekstual berbantuan media konkrit. Penelitian (Sulastri, 2016) hasil belajar setelah diterapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa sekolah dasar mengalami peningkatan. Penelitian (Setiawan & Sudana, 2019) menyatakan bahwa hasil belajar meningkat dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar Matematika.

Penerapan pendekatan kontekstual berbantuan media konkrit sangat tepat diterapkan pada mata pelajaran IPA kelas V Tunarungu SLBN 1 Gianyar. Dalam penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan media konkrit tampak memperlihatkan hasil. Hasil belajar menurut (Prasetya, 2012) menyatakan bahwa peningkatan terjadi pada ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor, pada PTK ini menitikberatkan pada ranah kognitif. Seperti yang telah diketahui bahwa pendekatan kontekstual adalah pendekatan yang menghadirkan situasi dunia nyata yang ada lingkungan sekitar siswa ke dalam kelas yang menjadikan siswa termotivasi. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran yang diperoleh lebih bermakna sehingga berpengaruh pada hasil belajar. Menurut (Seri, 2019) menyatakan terdapat 7 komponen pada pendekatan kontekstual yang bisa meningkatkan hasil belajar yaitu konstruktivisme, *inquiri*, belajar kelompok, pemodelan, refleksi serta evaluasi. Hal inilah yang menjadikan mereka lebih bersemangat serta kreatif dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran dan akhirnya mampu untuk memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan. Pendekatan kontekstual berbantuan media konkrit dapat mendorong siswa menjadi termotivasi serta membuat mereka menjadi aktif dalam aktivitas pembelajaran. Adanya motivasi dan keaktifan siswa karena adanya keterlibatan

siswa untuk berupaya, melaksanakan dan mencari pengalaman sendiri sehingga kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan serta bermakna pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa tunarungu kelas V SLBN 1 Gianyar.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Sesuai dengan uraian terhadap temuan serta ulasan diatas, disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual berbantuan media konkrit dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa Kelas V Tunarungu SLB Negeri 1 Gianyar Pelajaran 2022/2023. Terjadi kemajuan hasil belajar siklus ke- 1 menuju siklus ke-2 sebanyak 10,81%. Penerapan pendekatan kontekstual berbantuan media konkrit terbukti mampu meningkatkan hasil belajar terutama pada kemampuan kognitif siswa. Melalui aktivitas belajar yang menekankan komponen pendekatan kontekstual seperti konstruktivisme, *inquiri*, belajar kelompok, pemodelan, refleksi serta evaluasi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar. Pendekatan kontekstual berbantuan media konkrit yang melibatkan siswa dalam mencoba, melakukan dan mencari pengalaman sendiri yang menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan serta bermakna sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Saran ditujukan (1) Kepada guru sebaiknya bisa menerapkan pendekatan kontekstual berbantuan media konkrit pada masalah serupa atau dapat menerapkan pendekatan kontekstual berbantuan media konkrit pada materi lain atau pada mata pelajaran atau ilmu lainnya. (2) Kepada siswa hendaknya termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran serta siswa tidak perlu merasa takut salah dan malu. Sebaiknya peserta didik aktif melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arahan guru, serta kreatif dalam mengembangkan pengetahuan sesuai dengan materi pelajaran disekolah. (3) Kepada sekolah hendaknya menyediakan fasilitas pendukung dalam penerapan pendekatan kontekstual berbantuan media konkrit. Hendaknya memberi fasilitas perbaikan untuk Alat Bantu Dengar (ABD) yang sudah dimiliki oleh semua siswa tunarungu di sekolah. Penggunaan ABD sangat membantu dalam proses pembelajaran terutama dalam penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan media konkrit.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dwi Agustini, N. K. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 94–103. <https://doi.org/10.23887/jipgg.v1i1.14211>
- Kahfi, M., Ratnawati, Y., Setiawati, W., & Saepuloh, A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Kontekstual Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Siswa Pada Pembelajaran Ips Terpadu. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1), 84–89. <https://doi.org/10.36312/jime.v7i1.1636>
- Kemendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *Education*, 53(9), 1689–

1699.

Nasution, W. N. (2017). *STRATEGI PEMBELAJARAN*. Medan: Perdana Publishing.

Nurhasanah, I. A., Atep, S., & Ali, S. (2016). Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Mahluk Hidup Dengan Lingkungannya. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 611–620.

Prasetya, T. I. (2012). Meningkatkan Keterampilan Menyusun Instrumen Hasil Belajar Berbasis Modul Interaktif Bagi Guru-Guru Ipa Smp N Kota Magelang. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 1(2), 106–112. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jere>

Sapriati, A, dkk. (2022). *Pembelajaran IPA di SD*. Banten: Universitas Terbuka.

Seri, E. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Untuk Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Virus Di Kelas X Mia1 Sma Negeri 1 Bubon Aceh Barat. *BIONatural*, 6(2), 13–26.

Setiawan, P., & Sudana, D. N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(3), 164–173. <https://doi.org/10.23887/jipppg.v2i3.14278>

Suarjana, I. M., Nanci Riastini, N. P., & Yudha Pustika, I. G. N. (2017). Penerapan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar. *International Journal of Elementary Education*, 1(2), 103. <https://doi.org/10.23887/ijee.v1i2.11601>

Sulastri, A. (2016). Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 156–170. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwjUgrur8bL7AhVvxDgGHcjMACYQFnoECAkQAw&url=https%3A%2F%2Fjournal.upi.edu%2Findex.php%2Fjpgsd%2Farticle%2Fdownload%2F9068%2F5644&usg=AOvVaw1pIIIsN5RsdF6VNR04DtbDk>

Suroyani, A. (2016). Pengembangan Media pada Pembelajaran Menyimak Unsur Intrinsik dengan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT). *Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 45–52. <https://core.ac.uk/download/pdf/228862797.pdf>

Trihardi. D.N.O. (2014). *Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Jenis-Jenis Pekerjaan Melalui Penerapan Pembelajaran Quantum Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Kelas III SD Negeri 7 Gianyar Tahun Pelajaran 2014/2015*. Universitas Terbuka UPBJJ Denpasar.

Wardani, IG.A.K, dkk. (2022). *Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Banten: Universitas Terbuka.

Wardani, IG.A.K., Wihardit,K. (2021). *Buku Materi Pokok Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Zurtina. (2017). peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran index card match pada mata pelajaran IPA di kelas IV min 10 bandar lampung. *Skripsi*, 1–187.